

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah aktivitas keseharian yang dilakukan oleh setiap orang, namun belajar yang dimaksud dalam hal ini ialah belajar yang dilakukan oleh seorang murid di mana murid melaksanakan pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dalam aktivitas pembelajaran, tenaga pendidik harus benar-benar mampu menarik perhatian peserta didik agar mampu mencurahkan seluruh energinya sehingga dapat melakukan aktivitas belajar secara optimal dan memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan.

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar memerlukan komunikasi antara guru dan siswa. Menurut Loilatu, S. H. dkk. (2021) berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar ialah suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan siswa di dalam pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran dapat diatasi oleh guru yang memiliki kompetensi profesional. Oleh karena itu, guru perlu berperilaku profesional sehingga dapat mendorong siswa berpikir kreatif dan inovatif.

Media membantu guru menyampaikan materi kepada siswa. Materi yang disajikan dalam media pembelajaran dapat memudahkan siswa memperoleh informasi dan guru tidak perlu mengulanginya di kelas yang berbeda. Saat ini guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Diperlukan media-media belajar yang tepat dan akurat untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Untuk menentukan media pembelajaran yang tepat pendidik mempertimbangkan tujuan, fungsi, dan materi pelajaran agar media pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal. Proses pembelajaran yang banyak memerlukan media pembelajaran adalah tingkat Sekolah Menengah Atas(SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan(SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan strata pendidikan yang berada pada tingkat menengah atas. Ini mempunyai tujuan yaitu penguat dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Keterampilan atau kemampuan yang dimiliki adalah hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah maupun terjun langsung pada dunia industri. Peran dunia industri ini sangat penting dalam hal penunjangan kegiatan pembelajaran di SMK.

Ketika penulis sedang melaksanakan praktik kerja mengajar (PKM) di SMKN 39 Jakarta, penulis diposisikan menjadi guru di kelas XI jurusan Teknik Bisnis dan Sepeda Motor. Di SMKN 39 Jakarta itu sendiri terbagi menjadi empat jurusan yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Audio Video (TAV), dan Teknik Elektronika Industri (TEI). Pada keahlian TBSM terdapat beberapa mata pelajaran kejuruan yaitu Dasar-Dasar Otomotif (DDO), Praktik Mesin Sepeda Motor (PMSM), dan Praktik Kelistrikan Sepeda Motor (PKSM).

Pada mata pelajaran PKSM terdapat salah satu bab pelajaran yang mempelajari tentang sistem pengapian elektronik. Salah satu standar kompetensi yang wajib dikuasai oleh siswa dengan kompetensi keahlian TBSM ialah sistem pengapian *Capasitor Discharge Ignition Direct Current* (CDI-DC) sepeda motor. Standar kompetensi ini membahas kompetensi dasar identifikasi komponen, mendiagnosis gangguan, dan memperbaiki gangguan sistem pengapian CDI-DC sepeda motor.

Permasalahan yang timbul yaitu siswa sangat sulit mengetahui dan memahami sistem pengapian CDI-DC sepeda motor karena tidak melihat dan mengetahui cara kerja sistem pengapian CDI-DC sepeda motor secara aktual, sehingga kemampuan memahami materi tersebut tidak dapat dicapai dengan maksimal. Permasalahan lain yang muncul berdasarkan pernyataan dari guru yaitu buruknya nilai yang didapatkan oleh siswa sehingga masih terdapat dari mereka yang nilainya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mana pada mata pelajaran praktik kelistrikan sepeda motor ini KKM di angka 76. Diharapkan, dengan digunakannya media belajar video sistem pengapian CDI-DC sepeda motor dapat membantu pemahaman siswa tentang

mengenal nama komponen-komponen, fungsi tiap komponen dan prinsip kerja sistem pengapian CDI-DC sepeda motor serta rangkaiannya.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul dalam penelitian ini:

1. Sulitnya siswa dalam memahami materi sistem pengapian CDI-DC sepeda motor
2. Belum adanya penggunaan media belajar video sistem pengapian CDI-DC sepeda motor sebagai alat tambahan pembelajaran sehingga siswa tidak dapat melihat dan mengetahui cara kerjanya secara visual
3. Terdapat siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Praktik Kelistrikan Sepeda Motor (PKSM)

## **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah dan keterbatasan kemampuan serta keterampilan dalam penelitian, maka peneliti memusatkan pembatasan masalah pada pengaruh penggunaan media belajar video sebagai alat tambahan pembelajaran sistem pengapian CDI-DC sepeda motor terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktik kelistrikan sepeda motor

## **1.4. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana pengaruh penggunaan media belajar video sistem pengapian CDI-DC sepeda motor sebagai alat tambahan belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 39 Jakarta?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media belajar video sistem pengapian CDI-DC sepeda motor sebagai alat tambahan belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 39 Jakarta.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut ini:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dijadikan bahan kajian ilmu atau jendela informasi mengenai proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran khususnya media belajar bagi SMKN 39 Jakarta.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Mampu menambah pengetahuan terkait model/strategi pembelajaran terhadap hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, serta sebagai pemberian karya ilmiah bagi perkembangan wawasan pengetahuan yang berguna bagi masyarakat.

- b. Bagi sekolah

Harapan untuk sekolah dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan kemajuan media belajar sistem pengapian CDI-DC sepeda motor dan memberikan saran bagi sekolah dalam hal peningkatan mutu dan kualitas belajar.

- c. Bagi siswa

Dengan penggunaan media belajar ini siswa diharapkan lebih memahami tentang sistem pengapian CDI-DC sepeda motor mulai dari rangkaian, nama dan fungsi komponen-komponen, serta dapat mengetahui prinsip dan cara kerja sistem pengapian CDI-DC, selain itu dengan adanya media belajar ini juga meningkatkan keaktifan dan kreatifitas serta menambah motivasi belajar siswa sehingga siswa diharapkan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.